

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Nilai tambah yang dihasilkan kulit menjadi Lembeng menghasilkan nilai tambah sebesar Rp 56.359,99 dengan rasio nilai tambah 52,62% dari nilai produksi, Sedangkan Latua sebesar Rp 31.619,8 dengan rasio nilai tambah sebesar 41,66% dan nilai tambah kerupuk Jangek sebesar Rp 55.809,17 dengan rasio nilai tambah 51,42% dari nilai produksi. Usaha Kerupuk Kulit Buk Kai memperoleh nilai tambah terbesar dari pengolahan kulit menjadi Lembeng kemudian Kerupuk Jangek dan Latua.
2. Keuntungan yang dihasilkan pada Usaha Kerupuk Kulit Buk Kai untuk produk Lembeng didapatkan sebesar Rp 56.181,55, Latua sebesar Rp 31.561,36 sedangkan untuk Kerupuk Jangek didapatkan keuntungan sebesar Rp 55.292,76. Keuntungan terbesar yaitu pada Lembeng, selanjutnya Kerupuk Jangek dan keuntungan yang terkecil yaitu pada Latua.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan pada kesimpulan, penulis menyarankan usaha kerupuk kulit Buk Kai untuk lebih meningkatkan jumlah produksi dan memperluas pasar.